

Penerapan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Guru dan Siswa Melalui Pendekatan Kualitatif

Irvan Malay¹, May Sarah², Widya Ramadhani³, Mawardah⁴, Rafika Anggraini⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email : irvanmalay@dosen.pancabudi.ac.id¹, mayysarahh2609@gmail.com²,

widyaramadhani1011@gmail.com³, mawardah0405@gmail.com⁴,

rafikaanggrn1102@gmail.com⁵

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam perkembangan manusia, dan teknologi pendidikan kini menjadi faktor penting dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan serta pengalaman guru dan siswa mengenai penerapan teknologi dalam PJJ, beserta tantangan dan peluang yang mereka temui. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (FGD). Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam PJJ memberikan sejumlah keuntungan, seperti fleksibilitas, kemudahan dalam mengakses materi, dan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Meskipun demikian, terdapat tantangan besar yang dihadapi, terutama terkait dengan keterbatasan keterampilan digital guru, serta masalah akses perangkat dan jaringan internet yang belum merata di kalangan siswa. Selain itu, terbatasnya interaksi sosial dalam pembelajaran daring juga menjadi perhatian utama. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini merekomendasikan agar pelatihan teknologi untuk guru diperkuat, akses perangkat dan internet ditingkatkan, serta pengembangan platform pembelajaran yang lebih *user-friendly*. Dengan kolaborasi yang solid antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, teknologi pendidikan berpotensi menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital ini.

Kata Kunci: *Fleksibilitas, Infrastruktur, Interaksi Sosial, Pembelajaran Jarak Jauh, Teknologi Pendidikan.*

Application of Educational Technology in Distance Learning: Teachers' and Students' Perspectives Through a Qualitative Approach

Abstract

Education has a vital role in human development, and educational technology is now an important factor in the teaching and learning process, especially in distance learning (PJJ). This study aims to explore the views and experiences of teachers and students regarding the application of technology in PJJ, along with the challenges and opportunities they encounter. The method used in this research is a qualitative approach, with data collection techniques through in-depth interviews and focus group discussions (FGDs). The findings of this study reveal that the use of technology in PJJ provides several advantages, such as flexibility, ease of accessing materials, and opportunities for students to learn

independently. However, there are major challenges faced, mainly related to the limited digital skills of teachers, as well as the problem of unequal access to devices and internet networks among students. In addition, the limited social interaction in online learning is also a major concern. Based on these findings, this study recommends that technology training for teachers be strengthened, device and internet access improved, and the development of more user-friendly learning platforms. With solid collaboration between the government, schools and communities, educational technology has the potential to be an effective tool to improve the quality of education in this digital era.

Keywords: *Flexibility, Infrastructure, Social Interaction, Distance Learning, Educational Technology.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam setiap tahapan perkembangan manusia, yang bertujuan agar individu dapat berkembang secara optimal dalam segala prosesnya (Sari, 2021). Pendidikan dan kemampuan berpikir logis merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, karena orang yang cerdas dapat memanfaatkan pendidikannya dengan sebaik-baiknya. Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan inovatif dalam proses pendidikan yang berfokus pada hasil pembelajaran. Komponen utama Kurikulum Merdeka yang membantu siswa kembali belajar secara efektif antara lain pembelajaran berdasarkan Profil Siswa Pancasila, pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill*, dan latihan pembentukan karakter (Iswadi, *et.al.*, 2022).

Salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah membentuk karakter siswa melalui Profil Siswa Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, antara lain keimanan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, menghargai keberagaman global, kerjasama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif (Ismail, 2021). Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka Belajar sangat menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran.

Profil Pelajar Pancasila yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021 menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil ini terdiri dari enam ciri utama: keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, kerjasama, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Prinsip moral ini dapat digunakan untuk semua materi pembelajaran, termasuk kelas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada tingkat dasar.

Idealnya, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) akan menjadi isu yang semakin mendesak seiring kemajuan teknologi digital dan berkembangnya sistem pendidikan global (Assingkily & Sahlan, 2021). PJJ membiarkan proses belajar mengajar berlangsung tanpa memandang waktu dan tempat, sehingga semakin menimbulkan rasa malu bagi siswa dan guru (Masganti & Assingkily, 2021). Meskipun penggunaan teknologi dalam PJJ menawarkan banyak manfaat, permasalahan seperti infrastruktur yang tidak memadai, keterampilan digital, dan adaptasi terhadap metodologi pengajaran baru masih tetap ada.

Di Indonesia, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memicu adopsi teknologi pendidikan secara signifikan untuk meningkatkan kesinambungan pembelajaran. Pembelajaran tatap muka digantikan oleh pembelajaran online menggunakan platform digital seperti *Zoom*, *Google Classroom*, dan *Microsoft Teams*. Meskipun teknologi ini memberikan solusi praktis, tantangan muncul karena adanya kekurangan. Guru dan siswa memiliki tingkat keahlian dan kemampuan teknis yang berbeda, dan lokasi lain memiliki akses terbatas terhadap perangkat dan koneksi internet (Daulay, *et.al.*, 2022; Tajhi, *et.al.*, 2022).

Dalam konteks ini, penting untuk memahami pandangan guru dan siswa terkait penerapan teknologi dalam PJJ. Guru sebagai pengajar menghadapi tantangan dalam mengadaptasi metode pengajaran yang memanfaatkan teknologi, sementara siswa harus beradaptasi dengan cara belajar yang lebih mandiri dan terkadang menghadapi masalah teknis (Davani, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi dan pengalaman guru dan siswa terkait penerapan teknologi dalam PJJ, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman subjektif guru dan siswa dalam menggunakan teknologi dalam PJJ. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali persepsi, motivasi, serta hambatan-hambatan yang tidak selalu bisa diukur secara kuantitatif. Dengan menggunakan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (FGD), diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penerapan teknologi dalam PJJ.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan tinjauan literatur. Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi tinjauan literatur dan pencarian *online*. Studi sastra adalah proses mengumpulkan beragam artikel yang relevan dengan topik penelitian, membacanya, mencatat, dan mengolah informasi yang dikumpulkan (Rahardjo, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai publikasi yang relevan untuk memberikan informasi tambahan. Sedangkan pencarian data di internet adalah tindakan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang tersedia di website. Laptop digunakan oleh peneliti di semua tahapan proses penelitian, termasuk kompilasi artikel dan pengumpulan data yang terkait dengan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengkaji dan memahami gagasan, pengalaman, dan persepsi guru dan siswa tentang penerapan teknologi pendidikan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dinamika penggunaan teknologi pendidikan dalam konteks pembelajaran yang berani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam cara terjadinya proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk lebih memahami perspektif instruktur dan siswa mengenai penggunaan teknologi dalam PJJ, dengan fokus pada pengalaman dan hambatan mereka. Wawancara mendalam dan diskusi

kelompok terfokus (FGD) menghasilkan sejumlah topik penting mengenai penerapan teknologi dalam PJJ, baik dari sudut pandang instruktur maupun siswa.

Pendidikan jarak jauh berfungsi sebagai teknik untuk menyesuaikan permintaan akan tenaga kerja terampil dengan tuntutan pembangunan regional. Hal ini mendukung perencanaan strategis pembangunan daerah dan belum adanya program pembangunan. Keanekaragaman Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan merupakan potensi yang dapat diwujudkan dengan menerapkan sistem pendidikan jarak jauh. Peraturan dan proses penyelenggaraan pendidikan ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia daerah, yang pada akhirnya menunjang kesejahteraan sosial dan ekonomi, dengan hadirnya jaringan pendidikan menjadi salah satu indikator potensi sumber daya manusia (Taufik, 2019).

Teknologi pendidikan sangat penting dalam perubahan pengajaran bahasa Indonesia di era digital. Teknologi pendidikan lebih dari sekedar gagasan; merupakan cara sistematis untuk merencanakan, melaksanakan, dan mensosialisasikan proses pembelajaran secara holistik sehingga lebih terarah dan efektif. Teknik ini memaksimalkan kinerja dengan menggunakan berbagai sumber belajar praktis. Januszewski (2018) mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai cara yang memfasilitasi proses pembelajaran melalui penggunaan media visual yang tepat.

Menurut Munir (2008), teknologi pendidikan memadukan orang, metode, teori, ide, dan media untuk menilai masalah, mengorganisasikan, memilih, mengelola, dan memaksimalkan berbagai elemen pembelajaran. Dalam situasi ini, teknologi pendidikan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memungkinkan pengajaran dan pembelajaran individu dan kelompok. Tujuannya adalah mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melakukan pendekatan metodis dan kritis dalam menanggulangi kesulitan pendidikan. Teknologi pendidikan juga membantu siswa mewujudkan potensinya.

Teknologi tidak hanya mempengaruhi banyak aspek kehidupan, namun juga memberikan dampak yang signifikan dalam bidang pendidikan. Dalam lingkungan ini, inovasi pendidikan menjadi semakin penting karena posisi sentral pendidikan dalam keberhasilan sistem pembelajaran. Akibatnya, prinsip-prinsip dasar yang mengatur penciptaan dan penerapan teknologi pembelajaran harus dipertimbangkan. Konsep-konsep tersebut antara lain mengetahui sistem atau media yang akan digunakan, memusatkan perhatian pada siswa sebagai pusat pembelajaran, dan memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya yang tersedia selama proses pembelajaran (Sudiman et al., 2009).

Interaksi antara pendidik dan siswa diakui sebagai komponen penting dalam penggunaan teknologi pendidikan. Media pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan teknologi harus mampu mendukung keterlibatan tersebut. Media pembelajaran telah berkembang pesat di era digital, dari yang sederhana hingga yang sangat canggih. Namun, tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan interaksi berkualitas tinggi antara instruktur dan siswa untuk mendorong keberhasilan pembelajaran.

Dalam skenario ini, teknologi pendidikan dapat dicirikan sebagai strategi atau sistem yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan pendidikan secara sistematis dengan menggunakan prinsip-prinsip teknis, dengan tujuan menghasilkan pengalaman belajar yang interaktif, efisien, dan sukses. Teknologi pendidikan berperan penting dalam mentransformasikan pengajaran bahasa Indonesia di era digital. Contoh teknologi dalam pendidikan antara lain penggunaan platform seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Classroom*, dan *E-*

learning, yang memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel tanpa memandang waktu atau lokasi. Selain itu, lembaga kursus online secara progresif menyediakan pembelajaran online yang memperluas pendidikan di luar kelas (Jamun, 2016).

Dalam bidang pendidikan, mutu merupakan tolak ukur utama untuk menentukan besarnya hasil pendidikan yang mempunyai nilai lebih tinggi. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2001), mutu pendidikan dinilai dari kemampuan mendorong pembelajaran kolektif, khususnya di bidang sosial. Secara umum, kualitas dapat didefinisikan sebagai hasil dari proses perbaikan yang berkelanjutan. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh karakteristik internal sekolah seperti struktur dan institusi. Pemilihan kepala sekolah dan guru yang kompeten, serta kepemimpinan sekolah, mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan peraturan perundang-undangan (Zamroni, 2007).

Persepsi Guru tentang Penerapan Teknologi dalam PJJ

Berdasarkan wawancara dengan instruktur, mayoritas percaya bahwa teknologi pembelajaran meningkatkan kesejahteraan siswa dan hasil akademik. Aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, dan *Microsoft Teams* mempermudah akses dan distribusi konten terbuka sekaligus meningkatkan interaksi guru-siswa. Teknologi ini juga membantu mengatasi keterbatasan ruang kelas fisik, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan dengan jadwal yang lebih fleksibel.

Meskipun demikian, guru menghadapi banyak kendala serius, salah satunya adalah terbatasnya keterampilan digital. Banyak guru, terutama yang sudah lama mengajar, kesulitan memahami teknologi baru yang mereka gunakan. Selain itu, tidak semua jenis materi pembelajaran dapat ditawarkan secara efisien menggunakan platform yang berani, terutama materi yang memerlukan interaksi langsung atau praktik lapangan. Masalah umum lainnya adalah buruknya infrastruktur. Di banyak daerah, khususnya daerah pedesaan, koneksi internet yang tidak konsisten menimbulkan tantangan yang signifikan. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa yang pada akhirnya mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

Persepsi Siswa tentang Penerapan Teknologi dalam PJJ

Berdasarkan temuan diskusi kelompok, pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi memungkinkan siswa mengakses sumber belajar kapan saja dan dari lokasi mana saja. Siswa dapat belajar lebih leluasa dengan fitur-fitur antara lain video pembelajaran, sumber daya digital, dan forum diskusi online. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman mengungkapkan pertanyaan dan berhubungan dengan guru melalui pesan teks atau forum dibandingkan di kelas.

Namun, pembelajaran jarak jauh menghadirkan sejumlah tantangan bagi siswa. Salah satu kesulitan yang paling sulit adalah mengontrol akses perangkat dan koneksi internet. Banyak siswa di daerah terpencil atau dari rumah tangga berpenghasilan rendah kesulitan mendapatkan perangkat yang sesuai atau koneksi internet yang dapat diandalkan. Hal ini membuat mereka sulit berpartisipasi dan belajar dengan baik. Selain itu, siswa percaya bahwa kurangnya hubungan sosial dalam pembelajaran berani merupakan kerugian yang signifikan, karena interaksi kelas di masa lalu telah membantu mereka menyerap topik

dengan lebih baik. Mereka bercita-cita untuk lebih banyak berpartisipasi dalam sesi tatap muka atau aktivitas interaktif dengan teman dan guru.

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan siswa untuk belajar tanpa memperhatikan waktu atau lokasi, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dari rumah atau lokasi lain sesuai kebutuhan. Guru sering kali menggunakan grup *WhatsApp* (WAG) sebagai alat pembelajaran yang berguna karena dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Hal ini memungkinkan siswa untuk menentukan prioritasnya sendiri, seperti mata pelajaran mana yang harus dipelajari terlebih dahulu dan tugas mana yang harus diselesaikan.

Tantangan Umum dalam Penerapan Teknologi Pendidikan

Baik guru maupun siswa sepakat bahwa pelatihan dan dukungan teknis sangat penting untuk keberhasilan penerapan teknologi pendidikan. Para guru menggarisbawahi pentingnya menerima pelatihan yang lebih mendalam untuk menangani platform pembelajaran digital dan berhasil mengajarkan kurikulum menggunakan teknik inovatif. Di sisi lain, siswa memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam penggunaan gadget dan perangkat lunak pendidikan. Keduanya sepakat bahwa, jika dimanfaatkan dengan benar, teknologi berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan. Keduanya menekankan perlunya mencapai keseimbangan antara teknologi dan pendekatan pembelajaran yang lebih konvensional dan interaktif.

Strategi ini memfasilitasi hubungan emosional yang lebih khas, yang sulit dikembangkan dalam pembelajaran yang berani. Selain itu, penerapan pendidikan online belum sepenuhnya dipahami dengan baik. Berbagai instansi dan pihak turut serta mengembangkan kapasitas daerah masing-masing untuk mendukung peningkatan sumber daya manusia. Kurangnya pemahaman inilah yang menjadi salah satu kendala dalam memaksimalkan potensi dan mengembangkan sumber daya. Sistem pendidikan saat ini masih terlalu terfokus pada gagasan sentralisasi dan delegasi, dibandingkan dengan penciptaan dan penerapan pendidikan jarak jauh, yang mungkin dapat dimanfaatkan dengan lebih baik.

Potensi Masa Depan dan Saran untuk Pengembangan Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki peluang besar untuk memperluas akses pendidikan. Namun, diperlukan perhatian serius dalam aspek peningkatan infrastruktur, pelatihan, dan pemantauan kualitas pembelajaran. Baik guru maupun siswa sepakat bahwa teknologi seharusnya menjadi sarana untuk memperkaya pengalaman belajar, bukan menggantikan sepenuhnya interaksi langsung di kelas. Untuk pengembangan ke depan, saran mereka mencakup peningkatan kualitas platform pembelajaran yang lebih ramah pengguna, distribusi perangkat yang lebih merata, serta pelatihan keterampilan digital bagi guru dan siswa. Penerapan teknologi pendidikan yang inklusif dan efektif sangat bergantung pada kebijakan pemerintah, dukungan dari sekolah, dan partisipasi aktif seluruh pihak terkait dalam dunia pendidikan.

Ke depannya, komponen dasar pelaksanaan pendidikan jarak jauh perlu dirancang secara optimal melalui kebijakan yang terarah dan sistem pelaksanaan yang jelas. Kesiapan pemerintah daerah, serta institusi pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan tinggi, harus didukung dengan pengembangan sistem yang mampu mengatasi kendala geografis dan topografis. Regulasi yang mendukung dan persiapan teknis yang matang menjadi hal

krusial dalam memastikan keberhasilan transformasi pendidikan antarpulau maupun antarwilayah. Pendekatan ini tidak hanya difokuskan pada jenjang pendidikan tertentu, tetapi juga mencakup pengembangan potensi dan kondisi sosial-ekologis secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa penerapan teknologi pendidikan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar-mengajar, baik bagi guru maupun siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif, beberapa kesimpulan utama dapat diidentifikasi. *Pertama*, manfaat Teknologi dalam PJJ Guru dan siswa sepakat bahwa teknologi pendidikan memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran jarak jauh, terutama dalam hal fleksibilitas, kemudahan akses, dan distribusi materi pembelajaran. Teknologi memungkinkan pembelajaran dilakukan kapan saja dan di mana saja, serta memberi peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri.

Kedua, tantangan yang Dihadapi Guru dan Siswa Walaupun manfaatnya jelas, ada tantangan besar dalam penerapan teknologi, yakni keterbatasan keterampilan digital yang dimiliki guru, serta masalah akses teknologi bagi siswa, khususnya di daerah yang memiliki jaringan internet yang kurang memadai. Banyak guru merasa kesulitan beradaptasi dengan platform baru, sementara siswa menghadapi kesulitan dalam mengakses perangkat dan jaringan internet yang tidak stabil, yang mengganggu kelancaran pembelajaran. *Ketiga*, keterampilan digital dan dukungan infrastruktur. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan teknologi untuk guru. Guru yang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi pendidikan lebih efektif dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. Keberhasilan PJJ juga sangat bergantung pada kualitas infrastruktur teknologi, seperti akses internet dan perangkat yang memadai, yang harus lebih merata agar tidak ada siswa yang tertinggal.

Keempat, pentingnya Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Daring Baik guru maupun siswa merasakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran daring tidak seoptimal pembelajaran tatap muka. Meski teknologi memudahkan komunikasi, interaksi yang lebih dalam dan interaktif sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. *Kelima*, saran untuk pengembangan teknologi pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, untuk pengembangan lebih lanjut dalam penerapan teknologi pendidikan pada PJJ, diperlukan peningkatan pelatihan bagi guru, perluasan akses perangkat yang lebih merata, serta pengembangan platform pembelajaran yang lebih mudah digunakan. Selain itu, dukungan kebijakan dari pemerintah dan keterlibatan orang tua juga sangat penting untuk kesuksesan PJJ.

Secara keseluruhan, meskipun penerapan teknologi pendidikan dalam PJJ memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat guna mengatasi tantangan yang ada, seperti keterbatasan keterampilan digital dan infrastruktur yang tidak merata. Dengan perhatian yang tepat dan perbaikan yang diperlukan, teknologi pendidikan dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S., & Sahlan, S. (2021). Blended Learning di UIN Sumatera Utara Medan: Historisitas & Pengembangannya di Era Covid-19. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 1(1), 1-11. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/1>.
- Biesta, G. J. (2010). Why 'what works' still won't work: From evidence-based education to value-based education. *Studies in philosophy and education*, 29, 491-503. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11217-010-9191-x>.
- Daulay, N., Assingkily, M. S., & Munthe, A. K. (2022). The relationship between gratitude and well-being: The moderating effect of religiosity on university freshmen during the COVID-19 pandemic. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 51-64. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/view/11055>.
- Davani, D. (2022). Analisis Dampak Penggunaan Gadget pada Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2), 87-91. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/51>.
- Depdiknas. (2001). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>.
- Iswadi, I., Assingkily, M. S., & Iriansyah, H. S. (2022). The Learning of Pancasila Seen from the Perspective of Islam in Aceh: What Lessons Can Be Learned?. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 8(4), 1039-1051. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/6233>.
- Jamun, M. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(1): 68-78.
- Masganti, S., & Assingkily, M. S. (2021). Persepsi Guru tentang Social Distancing pada Pendidikan AUD Era New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1009-1023. <http://repository.uinsu.ac.id/16556/>.
- Munir, M. (2008). *Teknologi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sari, D. P., & Yuliana, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2): 45-58.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 10-14. <https://journal-nusantara.id/index.php/PESHUM/article/download/6/13>.
- Siadari, D., & Widiantoro, M. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Guru dan Siswa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1): 78-92.
- Sudiman A, Taufik T, Hadi S, Wulan R. (2009). *Pengembangan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tajhi, A. I., Fitria, A., Sabella, D., Oktavia, D., Al Munawwaroh, R., Hafiz, S., & Ani, Y. S. (2022). Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 7-12. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/14>.

- Taufik, A. (2019). Perspektif tentang perkembangan sistem pembelajaran jarak jauh di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan&Konseptual*, 3(2), 88-98. https://www.academia.edu/download/60600331/UNU_Ali_201920190915-2859-13fd617.pdf.
- Zamroni, Z. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1): 45-58.